

# Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Kolaborasi Pembelajaran Kooperatif Model Corners dan Talking Stick

Siti Aisyah

Prodi Pendidikan Tata Niaga - Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang 5 Malang. Email: aisyah\_aisyah70@yahoo.com

**Abstract :** *This study is a Classroom Action Research (CAR) which employed qualitative approach. This class action research was conducted into two cycles where in each cycle consisted of 4 stages namely planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this study is the Tenth grade students of TMP 1 on SMK Ahmad Yani Jabung as many as 24 students. The objective of this study is to describe: (1) the implementation of Corners and Talking Stick learning models, (2) student learning activities after participating in Corners and Talking Stick learning models, (3) student learning outcomes after following Corners and Talking Stick learning models, (4) constraints encountered during the implementation of Corners and Talking Stick learning models. The results of this study indicate that the implementation of Corners and Talking Stick learning models can increase the activity and student learning outcomes. The first meeting, the first cycle has 25.71 % and a second meeting in cycle 1 has 29.18 % In the second cycle, the third meeting student activity reached 51.43 % to 58.89 % at the end of the meeting that was on the fourth meeting, (2) the results of the previous cognitive study, mastery learning percentage was 54.24 % and increased to be 79.17 % in the first cycle and the second cycle increased to be 91.67 %.*

**Keywords** – *Corners and Talking Stick, Activity, Learning Outcome*

**Abstrak :** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas X TPM 1 SMK Ahmad Yani Jabung, Kabupaten Malang sebanyak 24 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) penerapan kolaborasi model pembelajaran *Corners* dan *Talking Stick* (2) aktivitas belajar siswa setelah mengikuti kolaborasi pembelajaran *Corners* dan *Talking Stick* (3) hasil belajar siswa setelah mengikuti kolaborasi pembelajaran *Corners* dan *Talking Stick* (4) Kendala-kendala yang dihadapi pada saat penerapan kolaborasi model pembelajaran *Corners* dan *Talking Stick*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kolaborasi pembelajaran model *Corners* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa 25,71% dan pertemuan kedua dalam siklus 1 sebesar 29,18%. Pada siklus II juga pertemuan ketiga aktivitas siswa dari 51,43% menjadi 58,89% di akhir pertemuan yaitu pertemuan keempat, hasil belajar ranak kognitif yang sebelumnya prosentase ketuntasan belajar 54,24% meningkat menjadi 79,17% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 91,67%.

**Kata Kunci:** *Corners dan Talking Stick, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar*

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam pembangunan bangsa dan negara, karena bangsa yang maju dan berhasil adalah bangsa yang mampu mencerdaskan kehidupan masyarakatnya. Belajar merupakan istilah kunci yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan

pendidikan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah (Slameto, 2003). Dimiyati (2002) menyatakan bahwa untuk meningkatkan proses belajar siswa, guru harus bisa memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar, maka memungkinkan

terjadinya peningkatan prestasi belajar. Berdasarkan hasil observasi di SMK Ahmad Yani Jabung, dalam kegiatan pembelajaran telah didapat gambaran bahwa keaktifan siswa dalam menangkap pelajaran, terutama pelajaran kewirausahaan itu masih sangat kurang. Dapat dilihat dari nilai tugas dengan jumlah 24 siswa hanya 16 siswa yang diatas KKM sisanya 8 siswa nilainya dibawah KKM. Dapat disimpulkan disini guru kurang maksimal dalam proses pembelajaran yang membuat siswa kurang aktif dan termotivasi dalam pembelajaran dan mengakibatkan kurang optimalnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka di ambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan kolaborasi model pembelajaran *Corners* dan *Talking Stick* pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X TPM di SMK Ahmad Yani Jabung?, (2) Apakah penerapan kolaborasi pembelajaran kooperatif model *Corners* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X TPM di SMK Ahmad Yani Jabung?, (3) Apakah penerapan kolaborasi pembelajaran kooperatif model *Corners* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X TPM di SMK Ahmad Yani Jabung?, (4) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi pada saat penerapan kolaborasi pembelajaran kooperatif model *Corners* dan *Talking Stick* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X TPM di SMK Ahmad Yani Jabung?

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dilapangan baik sebagai perencana tindakan, pengumpulan data, penganalisis, pengolah data, maupun pelaksana sehingga dapat dikatakan berhasil tidaknya penelitian ini tergantung pada kehadiran peneliti secara mutlak.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Niaga Pemasaran (TPM) 1 Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 24 siswa.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Tindakan dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus meliputi 4 tahap yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan dan 4) refleksi.

Peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa hal, antara lain yaitu: (1) Penerapan Kolaborasi Model *Corners* dan *Talking Stick*, Penerapan kolaborasi model *Corners* dan *Talking Stick* dilihat dari pengamatan terhadap guru dan siswa oleh kedua observer, dimana kedua observer mengisi lembar observasi. Sedangkan setelah tindakan dilakukan analisis data hasil lembar observasi yang ditulis observer. Adapun setiap munculnya deskriptor (penilaian “ya”) mendapat skor 1, sedangkan untuk penilaian “tidak” (tidak munculnya deskriptor) mendapat skor 0. Skor yang terdapat dari masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. kemudian dihitung nilai dengan rumus sebagai berikut :

Presentase keberhasilan =

$$\frac{\sum \text{skor yang ingin dicapai}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sumber: arikunto, 2002: 235-236)

Ketercapaian penerapan model *Corners* dan *Talking Stick* ini diukur dari persentase yang dicapai oleh peneliti, kemudian dibandingkan antara siklus I dan II untuk dilihat berhasil atau tidaknya penerapan model *Corners* dan *Talking Stick*.

Aktivitas dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran kooperatif siswa yang diukur dengan menggunakan lembar observasi. Untuk menilai aktivitas siswa, peneliti dibantu observer mengamati masing-masing siswa dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat sebelumnya mengenai kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Aktivitas belajar siswa dapat diketahui dengan rumus berikut ini :

$$= \frac{\sum \text{skor yang di capai siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100 \%$$

Analisis data hasil belajar dalam penelitian ini dilihat dari ranah kognitif. Ranah kognitif di analisis dari skor dan nilai yang didapat dari hasil tes pada masing-masing siklus. Hasil belajar ranah kognitif diukur dengan menggunakan instrumen soal tes. Jawaban yang diberikan siswa akan di skor kemudian dari skor tersebut akan diolah menjadi nilai.

Rumus :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

(Sumber :Arikunto (2009:264)

Keterangan :

X = Rata-rata nilai

$\sum x$  =Jumlah nilai keseluruhan

n = Jumlah siswa

Apabila hasil belajar siswa lebih besar atau sama dengan 75, maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar. Dan apabila setidaknya 85% dari keseluruhan jumlah siswa telah mencapai nilai 75, maka ketuntasan klasikal sudah terpenuhi.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 November 2013, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 November 2013. Pada penerapan kolaborasi model *corners* dan *talking stick* siklus I, guru menyampaikan kompetensi dasar di awal. Guru juga menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa pada pertemuan selanjutnya menggunakan kolaborasi model *corners* dan *talking stick* dan menjelaskan langkah-langkahnya kepada siswa.

Penerapan pembelajaran model *corners* dan *talking stick* , langkah pertama guru terlebih dulu menjelaskan mengenai kompetensi yang akan dipelajari dan

menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran. Setelah itu guru mengumumkan 4 topik.

Langkah kedua, siswa diminta untuk berebut topik yang telah disediakan guru, memilih dan menempati salah satu topik yang dipilih.

Langkah ketiga, siswa yang sudah memilih topik dan menempati diikuti dengan siswa lainnya berebut topik, masing-masing sudut diisi 6 siswa ditiap topiknya.

Langkah keempat, setelah itu siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.

Langkah terakhir, setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi, mereka mempersiapkan diri untuk mempresentasikan laporan akhir mereka kepada kelas. Dalam melakukan presentasi dilakukan perwakilan ditiap masing-masing kelompok dengan bantuan model *talking stick*. Siswa dalam mempresentasikan laporan akhir di siklus I cenderung masih kebingungan. Pada siklus I peneliti memberikan penilaian atas jalannya diskusi dan memberikan kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapat atau gagasannya, dan hanya orang-orang tertentu saja yang berani menyampaikan pendapat atau gagasan.

Siklus II dilakukan pada tanggal 19 November 2013 dan 23 November 2013, Pada pertemuan ini terakhir yaitu hari sabtu guru menyampaikan kompetensi dasar. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa pembelajaran kali ini menggunakan kolaborasi model *corners* dan *talking stick* lagi, sama halnya yang telah dilakukan pada siklus I. Langkah-langkahnya pun sama dengan siklus I. Dari diskusi pada siklus II telah didapat hasil bahwa siswa lebih siap saat prses diskusi. Para siswa lebih paham sehingga mereka sudah tidak ragu atau malu untuk berpendapat serta memberi saran.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data maka terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada tiap pertemuan mengalami kenaikan siklus I pertemuan pertama 25,71% menjadi 29,18% pada siklus I pertemuan kedua. Keaktifan

klasikal pada tiap pertemuan mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Pada siklus II ini pertemuan ketiga keaktifan sebesar 51,43%. Dan pada pertemuan terakhir terjadi peningkatan keaktifan siswa yaitu sebesar 58,89%. Pada siklus II aktifitas siswa lebih meningkat dibanding siklus I.

Dalam kegiatan belajar, untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dapat menggunakan tes evaluasi hasil belajar. Tes yang digunakan adalah post test. Keberhasilan mengajar sebagian besar ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2013 di SMK Ahmad Yani Jabung kelas X TPM 1 pada mata pelajaran kewirausahaan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Pada siklus I ketuntasan belajar 79,04% sedangkan siklus II sebesar 91,67%. Pada siklus II hasil belajar mulai meningkat. Berdasarkan hasil belajar diatas, dapat dinyatakan bahwa penerapan kolaborasi model *corners* dan *talking stick* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. Dan lebih dari 90% hasil belajar siswa X TPM 1 sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal 75.

Dalam penerapan kolaborasi model *corners* dan *talking stick* yang dilakukan 2 siklus terdapat beberapa kendala: (a) Pada pertemuan pertama siswa kurang menghargai dengan bersikap dingin, kurang sopan, serta tidak memperhatikan guru; (b) Siswa masih bingung dengan penerapan kolaborasi model *corners* dan *talking stick*, mungkin karena masih asing bagi mereka karena baru pertama kali siswa menggunakan model *corners* dan *talking stick*; (c) Beberapa siswa ramai sehingga suasana kelas tidak kondusif; (d) Siswa merasa takut untuk bertanya saat pembelajaran berlangsung; (e) Beberapa siswa pasif dalam kelompok.

Dari kendala diatas maka solusi yang diberikan untuk diterapkan pada siklus II adalah sebagai berikut : (a) Guru pengajar terus

memberi motivasi, pengarahan serta penguatan yang positif bagi siswa; (b) Kondisi kelas yang tidak kondusif atau ramai menuntut guru dalam hal pengelolaan kelas agar tidak ramai lagi; (c) Memberi sanksi kepada siswa yang tidak disiplin misalnya dengan memberikan pertanyaan; (d) Menggunakan penerapan kolaborasi model *corners* dan *talking stick* diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan aspek kognitif tetapi juga aktivitas siswa didalam kelas saat diskusi. Serta adanya interaksi saat presentasi; (e) Pemberian hadiah terhadap siswa yang aktif, tujuannya agar siswa termotivasi.

## SIMPULAN & SARAN

### Simpulan

Penerapan pembelajaran kooperatif kolaborasi model *corners* dan *talking stick* di SMK Ahmad Yani Jabung telah berhasil dilaksanakan dan berjalan lancar meskipun terdapat beberapa kendala. Pada siklus I peneliti masih merasa mengalami banyak kendala, mungkin karena proses adaptasi nyata guru dan siswa. Penerapan kolaborasi model *corners* dan *talking stick* kurang berjalan dengan baik, masih banyak siswa yang tidak paham mengenai model tersebut. Sebelum guru melaksanakan siklus II, guru melakukan evaluasi dan refleksi. Pada siklus II penerapan kolaborasi model *corners* dan *talking stick* berjalan cukup lancar, para siswa juga mulai aktif, dan banyak yang bertanya serta mengemukakan pendapat.

Pembelajaran kooperatif kolaborasi model *corners* dan *talking stick* berhasil meningkatkan aktivitas siswa. Terlihat pada siklus I siswa banyak yang belum aktif. Pada siklus II telah terjadi peningkatan keaktifan siswa., karena siswa sudah mulai paham tentang penerapan model *corners* dan *talking stick*. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih rendah akitivitasnya mungkin kurangnya dia berpartisipasi.

Pembelajaran kooperatif kolaborasi model *corners* dan *talking stick* berhasil

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. Pencapaian peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada nilai awal sebelum tindakan dibandingkan dengan post test I dan post test II. Adapun peningkatan peningkatan hasil belajar dapat tercapai karena siswa telah memahami materi yang telah disampaikan.

Dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala antara lain: siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, siswa masih kurang antusias dan kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang aktif. Dan untuk solusi dari kendala-kendala tersebut adalah guru lebih rinci dalam menjelaskan penerapan kolaborasi model *corners* dan *talking stick* serta langkah-langkahnya. guru harus bisa mengelola kelas menjadikan kelas kondusif, dan pemberian hadiah agar siswa lebih semangat belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran ilmu hitam*. Jakarta : Rineka Cipta.

## Saran

Bagi guru mata pelajaran kewirausahaan, Kolaborasi model *corners* dan *talking stick* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan variasi model lain.

Bagi siswa kelas X TPM 1 Ahmad Yani Jabung, Siswa hendaknya lebih aktif, dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diharapkan nantinya memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan guru, agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.

Bagi Guru SMK Ahmad Yani Jabung, dihimbau bagi seluruh guru SMK Ahmad Yani Jabung memiliki variasi banyak dalam mengajar yang nantinya dapat membantu guru dalam mencapai keberhasilan belajar. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, Penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *corners* dan *talking stick* untuk mata pelajaran yang sama atau yang lain. Dan untuk selanjutnya agar lebih kreatif dan inovatif.

- Hamalik, O. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensinda.
- Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kagan Migul, Laurie Robertson, Spencer Kagan. 1995. *Cooperative Learning Structures for Classbuilding*.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah Classroom Action Research*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajarannya dalam KBK*. Surabaya : IKIP MALANG.
- Pohan, Saut Jen. 2011. *Penerapan kolaborasi model pembelajaran kumon dan talking stick untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 2 SMA N 1 Babalan P. Brandan*.
- Puspitasari Happy Suci, Suparti, Aminah Asngad. 2011. *Eefektivitas pembelajaran model talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok materi ekosistem kelas VII D SMP Negeri 3 Kartasura Sukoharjo*.
- Rince, Sri Buwono, Rum Rosyid. 2012. *Upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ips melalui model pembelajaran talking stick di kelas VII C SMP Negeri 1 Nanga Tayap*.
- Rohani, A. 2009. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitorus, Dewi Kiki Aditya. 2011. *Penerapan kolaborasi model pembelajaran scramble dengan talking stick untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK PGRI 8 Medan*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suroso. 2007. *Classroom Action Research*. Yogyakarta: Pararaton Publishing.
- Universitas Negeri Malang . 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan penelitian*. Edisi kelima. Malang : Biro Administrasi Akademik, perencanaan, dan Sistem Informasi Bekerjasama Dengan Penerbit Universitas Negeri Malang.